

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bidang studi yang diterapkan di sekolah baik di tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas. Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam sebuah proses pembelajaran penjaskes tentunya banyak faktor yang menentukan sukses atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut, diantaranya adalah kompetensi guru, motivasi siswa, dan yang paling penting adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dan mengarah pada aspek-aspek indikator yang ada dalam materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai media untuk menyampaikan tentang apa dan bagaimana sebenarnya aspek gerak yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran penjaskes.

Hal ini merupakan permasalahan serius yang terjadi saat ini, dimana banyak guru-guru yang dalam proses pembelajaran menerapkan sebuah metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan cakupan materi dan indikator gerak yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Jika sudah begini tentunya hal ini akan membawa dampak yang serius nantinya, dimana siswa-siswa akan memiliki pemahaman yang keliru tentang aspek gerak dalam olahraga yang

telah diajarkan, dan tidak menutup kemungkinan siswa tidak akan mampu melakukan gerakan-gerakan secara baik dan benar.

Oleh karena itu, dalam pengaplikasiannya diharapkan guru dapat menerapkan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran inovatif sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu guru penjaskes juga dituntut agar dapat merencanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar yang inspiratif dan tidak terkesan membosankan. Tuntutan akan keberhasilan kegiatan belajar mengajar menjadi sebuah keharusan dan itu tidak terlepas dari profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berkaitan dengan itu, permasalahan yang juga penulis temui dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya mata pelajaran penjaskes, siswa lebih banyak yang bersikap pasif bahkan tidak jarang ada yang lebih berkeinginan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun sudah ditunjang dengan fasilitas pendukung yang sudah cukup memadai. Tentunya hal itu mempengaruhi hasil capaian pemahaman siswa-siswa mengenai materi yang diajarkan dan itu terlihat bahwa dalam pengaplikasian gerak kebanyakan siswa kurang mampu melaksanakan aspek tersebut dengan baik dan benar.

Pukulan dalam tenis meja khususnya *forehand drive* adalah bentuk pukulan yang membutuhkan ketepatan, dengan itu penulis berasumsi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand drive* salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *drill*, dimana *drill* itu sendiri adalah bentuk latihan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang pada

aspek gerak yang diajarkan, sehingganya dengan begitu diharapkan siswa akan memiliki keterampilan melakukan pukulan *forehand drive* tersebut.

Oleh karena itu dengan berbagai pertimbangan dan keterkaitannya dengan kajian yang hendak diteliti, maka penulis memilih menggunakan strategi pembelajaran *drill* sebagai solusinya. Dan berkaitan dengan itu pula maka penulis mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian dan merumuskan judul sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand Drive* Dalam Permainan Tenis Meja Melalui Strategi Pembelajaran *Drill* Pada Siswa Kelas VIII⁶ SMP Negeri 1 TAPA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat terhadap indikator pada materi yang diajarkan, sehingga siswa kurang mampu memahami tentang aspek-aspek gerak pukulan *forehand drive*.
2. Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menghambat pemahaman tentang materi yang diajarkan yaitu aspek gerak pukulan *forehand drive*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII⁶ SMP Negeri 1 TAPA?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja melalui strategi pembelajaran *drill* pada siswa kelas VIII⁶ SMP Negeri 1 TAPA.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran
 - b. Membantu peserta didik untuk menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik tentang indikator gerak pukulan *forehand drive* serta dapat menerapkannya.
2. Bagi guru
 - a. Dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan efisien.
 - b. Dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.
 - c. Sebagai acuan guna menyusun program keaktifan dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Mendapat informasi tentang metode pembelajaran *drill*, dan sebagai rekomendasi untuk digunakan di sekolah tersebut.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti

Sebagai masukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna perbaikan kualitas diri menjadi lebih baik.